



Pengaruh permainan *outdoor education* dan tingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa

The effect of outdoor education games and motivation level on student's physical fitness

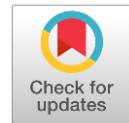
Ally Selamat Murdiono^{1*}, Yudha Munajat Saputra², Indra Safari³

¹ Fakultas Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia, email: ally.selamet20@gmail.com

² Fakultas Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia, email: yudhamsaputra@upi.edu

³ Fakultas Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia, email: indrasafari77@upi.edu

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 3 Januari 2022

Diterima: 15 Maret 2022

Diterbitkan: 31 Maret 2022

Keyword:

Outdoor education; motivation; physical fitness.

Kata Kunci:

Outdoor education; motivasi; kebugaran jasmani.

Abstract

This study aims to determine whether outdoor education games have an effect on increasing students' fitness with motivation. The research method used is an experimental method with 2x2 factorial, this research was conducted at SDN 2 Jatimunggul, Terisi District, Indramayu Regency with the samples collected were students of class V and VI SDN 2 Jatimunggul. The data analysis used in this research is the two way ANOVA test and the Tukey test with the help of the SPSS application. The results of this study are outdoor education games have an effect on increasing students' physical fitness, there is an interaction between outdoor education games and the level of motivation on students' physical fitness, fortified outdoor education games are better used than moving bomb games to increase physical fitness in the high motivation group, while in the low motivation group, there was no significant difference between the two outdoor education games on increasing students' physical fitness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permainan outdoor education berpengaruh terhadap peningkatan kebugaran siswa dengan tingkat motivasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan factorial 2x2, penelitian ini dilakukan di SDN 2 Jatimunggul Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dengan sampel berjumlah 32 yang merupakan siswa kelas V dan VI SDN 2 Jatimunggul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji two way anova dan uji tukey dengan bantuan aplikasi spss. Hasil temuan penelitian ini adalah permainan outdoor education berpengaruh terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa, terdapat interaksi antara permainan outdoor education dan tingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa, permainan outdoor education bebentengan lebih baik digunakan dari pada permainan pindah bom terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa pada kelompok motivasi tinggi, sedangkan pada kelompok motivasi rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua permainan outdoor education terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum memiliki arti sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan



kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2017). Dengan pendidikan itu sendiri, diri mampu dikembangkan demi kehidupan sehari-hari dari setiap individu. Pengembangan diri seseorang akan membuat taraf dan kedudukan individu tersebut akan meningkat. Dan juga, dengan adanya pendidikan maka manusia berkesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, sebuah pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menaikkan taraf hidup manusia untuk dikembangkan dalam hal spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan lainnya dalam upaya untuk hidup dalam bermasyarakat. Guna mencapai tujuan Pendidikan terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani.

Ketika seorang anak mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial pada usia dini, mereka bukan hanya menjadi seorang pembelajar melainkan mereka juga akan lebih sukses ketika dewasa (Wright & Craig, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan keterampilan personal dan sosial aktivitas dalam pendidikan jasmani dan olahraga (Weiss, 2011), ada peningkatan minat dalam peran pendidikan jasmani untuk mempersiapkan kaum menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari (Society of Health and Physical Educators, 2014). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mahendra, 2004). Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai upaya pendidikan atau proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh (Widiyatmoko & Hudah, 2017). Melalui pendidikan jasmani anak akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran

jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak anak (Triana et al., 2018).

Dalam Proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 7 komponen dasar pengajaran yakni: (1) permainan dan olahraga, (2) aktivitas pengembangan, (3) aktivitas senam, (4) aktivitas ritmik, (5) aktivitas aquatik, (6) kegiatan *outdoor*, (7) budaya hidup sehat. Dari ke tujuh komponen dasar tersebut diharapkan guru dapat memaksimalkan dan mengembangkan materi ajar tersebut agar dapat tersampaikan dan diserap dengan baik oleh siswa. Kegiatan *outdoor education* adalah pembelajaran yang banyak memuat permainan dengan berisi unsur petualangan yang memicu adrenalin siswa saat pelaksanaannya. Kegiatan *outdoor education* menawarkan banyak pengalaman dan beragam peluang untuk mempromosikan kesehatan anak dan remaja, serta mencegah penyakit tidak menular (Gomez et al., 2015). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Colella & D'arando (2021) yang menyatakan aktivitas motorik yang dilakukan dalam konteks pendidikan luar ruang berkontribusi pada pencegahan non-penyakit menular, mempromosikan peningkatan tingkat aktivitas fisik dan pembelajaran motorik kompetensi; selain itu, mereka adalah peluang yang signifikan untuk perkembangan emosional dan sosial anak-anak dan transferabilitas pembelajaran dalam berbagai bidang disiplin ilmu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Desain faktorial memperluas jumlah hubungan yang dapat diperiksa dalam penelitian eksperimental. Faktorial 2x2 pada dasarnya adalah modifikasi dari kelompok kontrol *posttest-only* atau desain kelompok kontrol *pretest-posttest*. Variasi dari desain ini menggunakan dua a kelompok perlakuan berbeda dan tidak ada kelompok kontrol (Fraenkel et al., 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V dan

VI SDN Jatimunggul Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dengan menggunakan teknik sampling *Random Assignment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji variansi *two-way ANOVA* dibantu oleh *software SPSS v.16*. Analisis varian *two-way ANOVA* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan *outdoor education* dengan tingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa. Berikut hasil data pengujian hipotesis.

Tabel 1. Uji *Two Way Anova*

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>					
<i>Dependent Variable: Kebugaran Jasmani Siswa</i>					
<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	7.365 ^a	3	2.455	5.092	.006
Motivasi * <i>Outdoor Education</i>	2.767	1	2.767	5.739	.024

a. R Squared = ,353 (Adjusted R Squared = ,284)

Berdasarkan hasil uji *two-way ANOVA* pada tabel 1 mengenai perbedaan pengaruh antara permainan *outdoor education* terhadap kebugaran jasmani siswa menunjukkan bahwa nilai Sig $0,006 < \alpha 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan pengaruh antara permainan *outdoor education* terhadap kebugaran jasmani siswa. Mengenai adanya interaksi antara permainan *outdoor education* dan tingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa diperoleh nilai Sig $0,024 < \alpha 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dengan begitu dapat dinyatakan bahwa terdapat interaksi antara permainan *outdoor education* dan tingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pertanyaan dan hipotesis penelitian.

Adanya interaksi diantara permainan *outdoor education* dengan tingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa maka harus dilakukan uji lanjut, uji lanjut dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata skor variabel terikat

antara dua kelompok data/sampel. Uji lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Tukey*, data hasil uji *Tukey* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *Tukey* A1B1*A2B1

<i>Pairwise Comparisons</i>					
Dependent Variable: Kebugaran Jasmani Siswa					
Tingkat Motivasi	(I) Permainan <i>Outdoor Education</i>	Permainan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b
Tinggi	Bebentengan		-1.244*	.347	.001
	Pindah bom		1.244*	.347	.001

Based on estimated marginal means

*. *The mean difference is significant at the ,050 level.*

b. *Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).*

Keterangan:

Kelompok A1B1 : Kelompok *Bebentengan Outdoor Education* dengan Motivasi Tinggi (B1)

Kelompok A2B1 : Kelompok *Pindah Bom Outdoor Education* dengan Motivasi Tinggi (B1)

Berdasarkan data pada Tabel 2 bahwa nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan pengaruh antara permainan *outdoor education* terhadap kebugaran jasmani siswa pada kelompok tinggi. Jika dilihat dari rata-rata kelompok, kelompok *bebentengan* dengan tingkat motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,524 sedangkan untuk kelompok pindah bom dengan tingkat koordinasi tinggi memiliki nilai rata-rata 1,768. Maka dapat disimpulkan bahwa pindah bom *outdoor education* lebih berpengaruh dibandingkan dengan *bebentengan* pada kelompok motivasi tinggi.

Tabel 3. Uji *Tukey* A1B2*A2B2

<i>Pairwise Comparisons</i>					
<i>Dependent Variable: Kebugaran Jasmani Siswa</i>					
	(I) Permainan <i>Outdoor Education</i>	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.^b</i>	
Tingkat Motivasi Rendah	Bebentengan	-.067	.347	.847	
	Pindah bom	.067	.347	.847	

Based on estimated marginal means

Keterangan:

Kelompok A1B1 : Kelompok Bebentengan *Outdoor Education* dengan Motivasi Rendah (B2)

Kelompok A2B1 : Kelompok Pindah Bom *Outdoor Education* dengan Motivasi Rendah (B2)

Dari hasil perhitungan uji *Tukey* pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar $0,847 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan pengaruh antara permainan *outdoor education* terhadap kebugaran jasmani pada kelompok motivasi rendah. Sehingga permainan bebentengan maupun pindah bom dalam *outdoor education* sebanding berpengaruh terhadap kebugaran jasmani siswa pada kelompok motivasi rendah.

PEMBAHASAN

Institutes of Medicine merekomendasikan anak-anak mendapatkan 30 menit aktivitas fisik moderat ke kuat (MVPA) dan memiliki kesempatan untuk aktif secara fisik selama 60 menit saat di sekolah (Koplan et al., 2015). Jika jumlah aktivitas fisik lebih tinggi selama hari sekolah maka tidak hanya membantu anak-anak mencapai rekomendasi harian 60 menit MVPA namun dapat menurunkan kejadian obesitas (Alexander et al., 2015). Sekolah di Amerika Serikat menyediakan lingkungan yang ideal bagi siswa untuk aktif secara fisik dan mencegah obesitas (Howe et al., 2012). Sekolah adalah tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah (SHAPE, 2013). Kelas pendidikan jasmani adalah setting yang optimal untuk meningkatkan kesempatan *Physical Activity* selama hari sekolah. Beberapa sumber menunjukkan bahwa ketika

program pendidikan jasmani berkualitas tinggi diterapkan, siswa dapat mempelajari keterampilan, kepercayaan diri, dan pengetahuan untuk aktif secara fisik selama sekolah, di luar sekolah, dan sepanjang hidup mereka (Sallis, Mckenzie, Beets, Beighle, & Erwin, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah harus mampu menyediakan fasilitas untuk gerak siswa yang memadai, selain itu pendidikan jasmani memiliki peran penting untuk membuat siswa aktif secara fisik sehingga siswa akan memiliki kebugaran jasmani yang baik.

Outdoor memberikan kesempatan besar bagi anak usia sekolah untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif secara fisik di luar ruangan memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit kronis (Strong et al., 2005). Sayangnya, anak-anak diberikan lebih sedikit kesempatan untuk bermain di outdoor, lingkungan rumah, sekolah, dan komunitas lokal mereka (Hofferth, 2008; Little & Wyver, 2008). Selain memberikan kesempatan aktivitas fisik, kegiatan *outdoor education* juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan materi pelajaran akademik. Inisiatif pendidikan yang dicirikan oleh pendidikan berbasis lingkungan telah menunjukkan harapan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Office for Standards in Education, 2013). *Outdoor education* dapat memberi anak-anak kesempatan untuk memperkuat, menerapkan, dan memperkaya keterampilan yang dipelajari di kelas tradisional (Stone, 2009).

Salah satu permainan *Outdoor education* adalah permainan bentengan, permainan bentengan merupakan salah satu bentuk permainan tradisional yang memiliki karakter unsur berlari dan berkejaran untuk dapat menguasai kandang lawan atau agar tidak dapat ditangkap oleh lawan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat mahasiswa melakukan permainan bentengan, komponen fisik yang dibutuhkan dalam permainan bentengan antara lain daya tahan aerobik dan anaerobik, daya tahan otot tungkai, kecepatan sprint, kecepatan reaksi, serta kelincahan (Safari, 2010). *Outdoor education* merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar, pendidikan jasmani mampu meningkatkan

kebugaran jasmani siswa. Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang aktivitas fisik (*physical activity*) seperti yang dilakukan oleh [Kirkham-King et al., \(2017\)](#) memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa banyak aktivitas fisik yang diterima siswa di kelas pendidikan dasar jasmani dan memberikan bukti bahwa faktor kontekstual yang berbeda selama pendidikan jasmani memanifestasikan tingkat aktivitas fisik yang berbeda. Data dikumpulkan selama 12 minggu dan jumlah sampel yang besar (281 peserta) membantu memberikan bukti validitas internal yang kuat. Ditemukan bahwa ukuran kelas kecil (<25 siswa) selama pelajaran kebugaran mencapai aktivitas fisik yang paling banyak ([Scruggs, 2007](#); [Scruggs, 2013](#)). Hasil ini dan penelitian lainnya menunjukkan bahwa MVPA 33% mungkin merupakan tujuan yang lebih realistis untuk pendidikan jasmani dasar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Marmeleira et al., \(2012\)](#) menyatakan mereka yang aktif secara fisik di *outdoor* mengumpulkan lebih banyak menit MVPA secara signifikan daripada mereka yang hanya melakukan aktivitas fisik di *indoor*. Selain itu hasil penelitian [Mulya & Lengkana \(2020\)](#) terdapat hubungan dan memberikan pengaruh besar antara kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Hasil temuan penelitian ini bahwa uji hipotesis menunjukkan permainan *outdoor education* berpengaruh terhadap peningkatan kebugaran jasmani, terdapat interaksi antara permainan *outdoor education* dan tingkat motivasi terhadap peningkatan kebugaran jasmani, adanya perbedaan pengaruh signifikan antara permainan *outdoor education* bebentengan dengan permainan *outdoor education* pindah bom terhadap kebugaran jasmani pada kelompok motivasi tinggi, permainan *outdoor education* bebentengan dan permainan *outdoor education* pindah bom berpengaruh sebanding terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa pada kelompok motivasi rendah.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil penelitian bahwa permainan *outdoor education* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan kebugaran jasmani siswa, selain itu permainan *outdoor education* dan tingkat motivasi memiliki interaksi terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh antara permainan *outdoor education* terhadap kebugaran jasmani pada kelompok motivasi rendah *outdoor education* lebih signifikan berpengaruh dibandingkan bebenangan *outdoor education* untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa pada kelompok motivasi tinggi. Hasil penelitian terakhir menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh antara permainan *outdoor education* terhadap kebugaran jasmani siswa pada kelompok motivasi rendah.

REFERENSI

- Alexander, S. A., Fusco, C., & Frohlich, K. L. (2015). 'You have to do 60 minutes of physical activity per day I saw it on TV': Children's constructions of play in the context of Canadian public health discourse of playing for health. *37*(2), 227–240. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.12179>
- Colella, D., & D'arando, C. (2021). Teaching styles and outdoor education to promote non-linear learning. *Journal of Physical Education and Sport*, *21*, 507–513. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s1054>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2013). How to Design and Evaluate Research in Education. In *McGraw-Hill* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gomez, T., Hermann, G., Zarate, X., Pérez-Torres, J. F., & Tremblay, J. C. (2015). Imaging the ultrafast photoelectron transfer process in Alizarin. In *Molecules* (Vol. 20, Issue 10, pp. 19027–19029). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/molecules201019027>
- Hofferth, S. L. (2008). American children's outdoor and indoor leisure time. In E. Goodenough (Ed.), *A place for play. A companion volume to the Michigan television film "Where do the children play?" Elsevier*, 41–44.
- Howe, C. A., Freedson, P. S., Alhassan, S., Feldman, H. A., & Osganian, S. K. (2012). A recess intervention to promote moderate-to-vigorous physical activity. *short communication*, *5*, 82–88. <https://doi.org/10.1111/j.2047-6310.2011.00007.x>
- Kirkham-King, M., Brusseau, T. A., Hannon, J. C., Castelli, D. M., Hilton, K., & Burns, R. D. (2017). Elementary physical education: A focus on fitness activities and smaller class sizes are associated with higher levels of physical activity. *Preventive Medicine Reports*, *8*(May), 135–139. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.09.007>
- Koplan, J. P., Liverman, C. T., & Kraak, V. I. (2015). *Preventing Childhood Obesity: Health in the Balance*. Institute of Medicine (U.S.).

- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter anak berbasis akhlaq al-karimah. *Tadrib*, 3(2), 197-216.
- Little, H., & Wyver, S. (2008). Outdoor play: Does avoiding the risks reduce the benefits? *Australian Journal of Early Childhood*, 33(2), 22–40.
- Mahendra, A. (2004). Model Pendidikan Gerak. *Bandung. FPOK UPI*.
- Marmeleira, J. F. F., Aldeias, N. M. C., & Medeira da Graça, P. M. dos S. (2012). Physical activity levels in Portuguese high school physical education. *European Physical Education Review*, 18(2), 191–204. <https://doi.org/10.1177/1356336X12440022>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83-94.
- Office for Standards in Education. (2013). *Taking the first step forward ... towards an education for sustainable development: good practice in primary and secondary schools*. Retrieved from http://dera.ioe.ac.uk/4778/1/Taking_the_first_step_forward_towards_an_education_for_sustainable_development.pdf
- Safari, I. (2010). *Analisis unsur fisik dominan*. 40(November), 157–164.
- Sallis, J. F., Mckenzie, T. L., Beets, M. W., Beighle, A., & Erwin, H. (2012). Physical Education's Role in Public Health Physical Education's Role in Public Health: Steps Forward. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 38(August 2013), 125–135. <https://doi.org/10.1080/02701367.2012.10599842>
- Scruggs, P. W. (2007). *Quantifying Activity Time via Pedometry in Fifth- and Sixth-Grade Physical Education*. 215–227.
- Scruggs, P. W. (2013). *Quantifying Physical Activity in Physical Education via Pedometry: A Further Analysis of Steps / Min Guidelines*. 734–741.
- SHAPE. (2013). *Comprehensive School Physical Activity Programs: Helping All Students Achieve 60 Minutes of Physical Activity Each Day Comprehensive School Physical Activity Programs (Cont)*. 703, 1–13.
- Society of Health and Physical Educators. (2014). *National standards & grade-level outcomes for K-12 physical education*. Human Kinetics Champaign.
- Stone, M. K. (2009). *Smart by nature*. Berkeley, CA: Center for Ecoliteracy.
- Strong, W. B., Malina, R. M., Blimkie, C. J., Daniels, S. R., Dishman, R. K., Gutin, B., & Trudeau, F. (2005). Evidence based physical activity for school-age youth. *The Journal of pediatrics*, 146(6), 732-737.
- Triana, M. N., Safari, I., & Akin, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Bermain Terhadap Kemampuan Melempar Bola Pada Anak Tunagrahita Dalam Permainan Bocce. *SpoRTIVE*, 3(1), 581-590.
- Weiss, M. R. (2011). Teach the children well: A holistic approach to developing psychosocial and behavioral competencies through physical education. *Quest*, 63(1), 55–65. <https://doi.org/10.1080/00336297.2011.10483663>

- Widiyatmoko, A.F., & Hudah, M. (2017). *Evaluasi Of Value Education Implementation in Sport Learning (Fajar Ari Widiyatmoko, Maftukin Hudah) 44 evaluation of value education implementation in sport learning.*
- Wright, P. M., & Craig, M. W. (2011). Tool for assessing responsibility-based education (TARE): Instrument development, content validity, and inter-rater reliability. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 15(3), 204–219. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2011.590084>